

**PENYULUHAN DAN SKRINING TUMBUH KEMBANG PADA ANAK
DI PANTI ASUHAN YBKN AL-HISYAM JAKARTA SELATAN****Fitri Annisa^{1*}, Henny Kusumawati², Sumrahadi Sumrahadi³**¹⁻³Akademi Keperawatan Keris Husada

Email Korespondensi: fitriiann01@gmail.com

Disubmit: 04 Januari 2022

Diterima: 02 Mei 2022

Diterbitkan: 03 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5755>**ABSTRAK**

Indonesia saat ini masih mengalami masalah gizi pada anak. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan dapat dilakukan di unit keluarga, namun bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, hal tersebut dapat digantikan oleh pengurus panti asuhan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus panti asuhan YBKN Al-Hasyim tentang pemantauan pertumbuhan anak serta mengetahui status gizi balita di Panti Asuhan YBKN. Hasil kegiatan didapatkan bahwa skor post test pengetahuan pengurus panti terkait pemantauan pertumbuhan berada dalam kategori pengetahuan baik (nilai rerata 86,2). Selain itu, didapatkan hasil status gizi baik: 4 anak, status gizi kurus: 4 anak, status gizi sangat kurus 11 anak, serta 1 orang dengan status gizi gemuk. Peserta penyuluhan juga mampu melakukan pemantauan pertumbuhan secara mandiri.

Kata kunci: Gizi, Panti Asuhan, Pertumbuhan, Anak**ABSTRACT**

Indonesia is currently experiencing children malnutrition. Growth monitoring was one of the key activities to overcome the problem. Growth monitoring can be done in by the family, but for children whose living in an orphanage, it can be done by orphanage workers. The purpose of this community service was to increase the knowledge and skills of YBKN Al-Hasyim orphanage workers about growth monitoring and to know the nutritional status of the children under five years at YBKN Orphanage. The evaluation of the activity showed that the knowledge of growth monitoring post-test score was in the good category (mean value 86.2). In addition, the participants of the event were also able to do growth monitoring independently. The results of growth monitoring were: 4 children were in normal nutritional status, 4 children were underweight, 11 children were severe underweight, and 1 child was obese.

Keywords: *Nutritions, Orphanage, Growth, Children*

1. PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa yang berharga dan merupakan penentu masa depan sebuah negara. Seorang manusia dewasa yang berkualitas merupakan representasi dari proses tumbuh kembang yang optimal di masa kanak-kanak. Oleh karena itu, apabila tumbuh kembang anak tidak terpenuhi secara optimal maka kualitas dan produktivitas orang dewasa yang kelak akan menjalankan negara tidak dapat diraih dengan maksimal.

Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan rumah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi balita pendek dan sangat pendek adalah 11,5% dan 19,3%. Kemudian prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 13,8% dan 3,9% (Kemenkes RI, 2019). Selain itu angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5 - 10% serta 335 anak di Indonesia dilaporkan mengalami keterlambatan bicara (Sugeng et al., 2019). Angka-angka tersebut menegaskan bahwa masalah gizi masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah

Selain kebijakan pemerintah yang tepat, masalah pertumbuhan pada anak dapat diatasi dengan beberapa program, diantaranya adalah pemantauan pertumbuhan, rehidrasi oral, pemberian ASI, imunisasi, pendidikan calon ibu, kelahiran berjara, dan suplemen makanan (Mohseni, Aryankhesal, & Kalantari, 2019; Rode, 2011). Pemantauan pertumbuhan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencegah malnutrisi dengan memberikan sinyal ketika terjadi penyimpangan dari status gizi baik (WHO, 2017).

Pemantauan pertumbuhan dapat dilakukan di unit terkecil keluarga. Namun, bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, hal tersebut dapat digantikan oleh pengurus panti asuhan. Oleh sebab itu, pengurus panti asuhan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang benar tentang pemantauan pertumbuhan pada anak. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melaksanakan penyuluhan pada pengurus panti asuhan. Melalui kegiatan penyuluhan pemantauan pertumbuhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada pengurus panti asuhan, seperti yang telah terjadi pada pelaksanaan "Penyuluhan Gizi Sehat di Posyandu Caraka Nanda II Tangerang Selatan" pada orangtua anak (Naziyah, Choirunnisa, Khoirunnisa, 2020).

Pada program PKM ini, kami ingin memberikan pemberdayaan pada pengelola panti asuhan dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan pada anak. Pengelola panti asuhan merupakan pengganti orangtua, dimana pemantauan pertumbuhan anak dapat digantikan oleh pengelola panti. Selain itu, apabila dilihat dari Riwayat kehamilan, kelahiran dan penelantaran, banyak hal yang dapat menghambat optimalnya tumbuh kembang anak di panti asuhan, sehingga diperlukan pemantauan tumbuh kembang intensif dan berkelanjutan (Miller, et al, 2005; Park, et al, 2011).

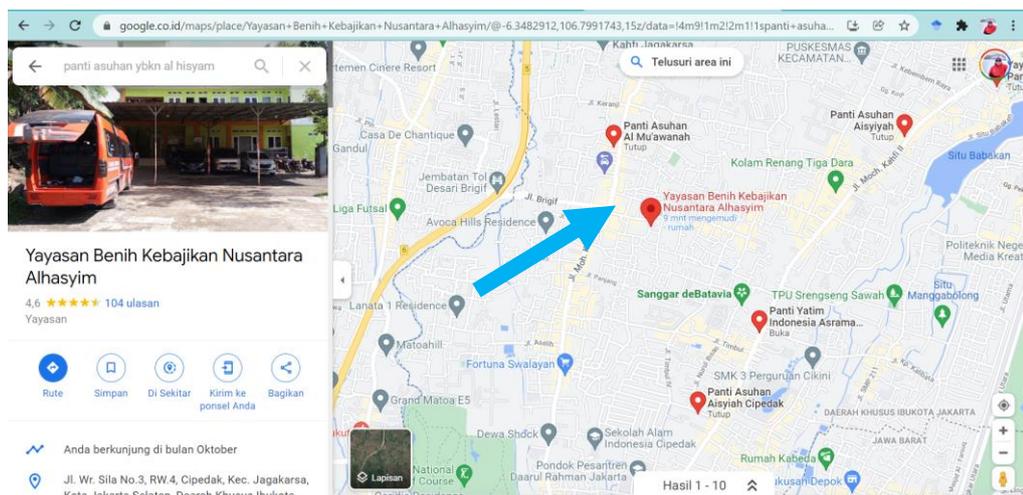
Berdasarkan pemaparan di atas, kami berinisiatif untuk memberikan penyuluhan dan praktik pemantauan pertumbuhan pada di Panti Asuhan YBKN Al-Hasyim. Penyuluhan atau pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan orangtua/ pengasuh dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak yang diasuh di panti asuhan, karena merekapun memiliki hak untuk menjalani tumbuh kembang yang optimal dan anak-anak panti juga merupakan aset bagi Negara Indonesia.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pengurus panti asuhan YBKN Al-Hasyim terkait pentingnya pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, kemudian pengurus panti YBKN Al-Hasyim mampu melakukan skrining tumbuh kembang secara mandiri serta mengetahui status gizi anak-anak di Panti Asuhan YBKN.

2. MASALAH

Daerah yang akan menjadi binaan PKM kami adalah Panti Yayasan Benih Kebajikan Nusantara (YBKN) Al-Hasyim di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan anak asuh berjumlah 50 orang yang terdiri dari 13 remaja, 20 anak usia sekolah dan 17 balita. Pada Panti Asuhan YBKN Al-Hasyim terdapat 8 orang pengurus panti. Panti Asuhan YBKN Al-Hasyim memiliki luas kurang lebih 500 m² dengan 6 kamar santri laki-laki dan 9 kamar santri perempuan. Panti Asuhan selama ini belum pernah mendapatkan pembinaan kesehatan, khususnya terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Panti asuhan YBKN mengelola anak asuh yang didapatkan dari keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya secara sandang, pangan dan papan.

Sumber daya manusia panti berasal dari keluarga besar pendiri panti dan Pengajar seperti guru, ustadzah dan ustadz dengan pendidikan Sarjana Satu (S1). Panti Asuhan dalam memberikan gizi kepada anak-anak dengan makanan yang ada di Panti tersebut dan ketika anak asuh sakit pengelola panti hanya memberikan kompres dan obat-obatan yang diketahui dan tersedia. Dalam tumbuh kembang anak selama ini tidak dilakukan pengukuran dikarenakan ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan serta alat pengukuran tumbuh kembang. Pengurus memaparkan bahwa tumbuh kembang anak merupakan masalah dirasakan oleh pengurus Panti Asuhan YBKN Al-Hasyim. Berdasarkan aspek pertumbuhan, beberapa anak terlihat kurus dan memiliki masalah makan.



Gambar 1. Lokasi Panti Asuhan YBKN Al-Hasyim

3. METODE

Metode pelaksanaan pada program ini yaitu dengan transfer ilmu dan pendampingan oleh mahasiswa kepada pengelola panti. Adapun prosesnya terbagi menjadi 3 tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan Penentuan masalah di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan mitra, dalam hal ini adalah panti asuhan YBKN Al-Hasyim. Kemudian dilakukan persiapan pelaksanaan program dalam hal ini pembuatan proposal dan permohonan izin kegiatan kepada mitra. Setelah itu disusun materi dan media (leaflet dan buku SDIDTK) terkait pertumbuhan anak dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pemantauan pertumbuhan yang akan digunakan dalam proses pelatihan.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum melaksanakan acara, pengurus Panti YBKN dan panitia mahasiswa mengumpulkan peserta penyuluhan sejumlah 5 orang serta mengumpulkan anak-anak yang akan diukur pertumbuhannya di aula Panti Asuhan YBKN. Penyuluhan dilakukan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB pada 5 orang pengurus panti, dengan topik "Pentingnya Pemantauan Pertumbuhan pada Anak". Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan praktik pengukuran indikator pertumbuhan menggunakan timbangan serta pengukur tinggi badan kepada sebanyak 20 anak balita. Hasil dari pengukuran tersebut diinterpretasikan dalam grafik pertumbuhan WHO untuk diketahui status gizinya.

c. Evaluasi

• Struktur

Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sejumlah 5 orang pengurus anak-anak di Panti Asuhan YBKN, sedangkan untuk praktik pengukuran pertumbuhan/ skrining dilakukan pada 20 anak balita. Lokasi penyuluhan dan skrining dilakukan di aula Panti Asuhan YBKN sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Penyampaian materi dan skrining pertumbuhan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik terbukti dengan skor post test yang baik dan pelaksanaan skrining yang tertib.

• Proses

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta mengikuti penyuluhan sampai selesai dengan antusiasme yang cukup baik. Peserta menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terkait dengan materi, diwujudkan dalam banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta. Media dan alat penyuluhan tersedia sesuai dengan perencanaan, peran dan fungsi masing-masing panitia sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seorang dosen. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan “Penyuluhan dan Skrining Tumbuh Kembang Pada Anak Di Panti Asuhan YBKN Al-Hisyam Jagakarsa Jakarta Selatan”. Adapun sasaran kegiatan ini

Hasil evaluasi dari kegiatan didapatkan bahwa pengetahuan terkait pemantauan pertumbuhan pada peserta penyuluhan, yang dilakukan melalui *post-test* didapatkan skor peserta berada dalam kategori pengetahuan baik (nilai rata-rata 86,2). Selain itu, peserta penyuluhan juga mampu melakukan pemantauan pertumbuhan secara mandiri menggunakan timbangan dan alat ukur tinggi badan, kemudian memasukkannya ke grafik tumbuh kembang WHO. Sehingga didapatkan hasil pengukuran status gizi, dari 20 anak didapatkan hasil 4 orang dengan status gizi baik, 4 orang dengan status gizi kurus, 11 orang dengan status gizi sangat kurus, serta 1 orang dengan status gizi gemuk.

Pemantauan pertumbuhan bagi anak merupakan suatu kebutuhan primer dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup terkait pemantauan pertumbuhan, pengelola panti tidak dapat melakukan pemantauan secara tepat dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengetahuan terkait pemantauan pertumbuhan harus diberikan kepada pengurus panti agar terjadi praktik yang berkelanjutan dalam kegiatan praktik pemantauan pertumbuhan anak.

Setelah dilaksanakan penyuluhan dan praktik pengukuran pertumbuhan pada anak, didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam topik pertumbuhan anak serta pengelola panti mampu melakukan pengukuran pertumbuhan dan menentukan status gizi pada anak secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lubis (2015) yang menemukan terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan tindakan pada kader setelah diberikan pelatihan pertumbuhan pada anak balita. Kemudian pada penelitian lain, Kurniawati (2014) juga menyatakan hal serupa bahwa pendidikan kesehatan tentang pemantauan pertumbuhan Balita memiliki pengaruh dalam peningkatan peran kader.

Hasil interpretasi status gizi dari praktik pengukuran pertumbuhan pada 20 anak, didapatkan bahwa 55% anak berada pada kategori sangat kurus dan 20% anak berada dalam kategori kurus. Selain pola makan saat ini, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi angka status gizi tersebut misalnya dari riwayat kehamilan, kelahiran dan penelantaran, sehingga hal tersebut menghambat optimalnya tumbuh kembang anak di panti asuhan (Miller, et al, 2005; Park, et al, 2011). Untuk memperbaiki angka-angka tersebut, selain intervensi terkait nutrisi, diperlukan pemantauan yang berkala terhadap pertumbuhan pada anak. Berdasarkan penelitian Kuwabara dan Urakami (2018) didapatkan bahwa dengan pemantauan berkala, anak-anak dengan gizi yang abnormal bisa mendapatkan penanganan yang lebih awal, sehingga prognosis masalah pertumbuhan dapat mengarah ke arah yang lebih baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2 Pelaksanaan Penyuluhan pada pengurus Panti Asuhan YBKN



Gambar 3 Pengukuran Indikator Pertumbuhan pada Anak



Gambar 4 Foto bersama Pengurus Panti Asuhan YBKN dan Anak-anak

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan bahwa pengelola panti mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait pertumbuhan anak dibuktikan dengan hasil post test berada dalam kategori pengetahuan baik. Pengelola panti mampu melaksanakan pengukuran indikator pertumbuhan serta membuat interpretasi status gizi berdasarkan hasil tersebut. Hasil pengukuran status gizi, dari 20 anak

didapatkan hasil 4 orang dengan status gizi baik, 4 orang dengan status gizi kurus, 11 orang dengan status gizi sangat kurus, serta 1 orang dengan status gizi gemuk.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ialah bahwa diperlukan penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan terkait materi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala untuk menunjang tumbuh kembang anak yang optimal. Kemudian diperlukan pembinaan dari Departemen Kesehatan dan atau Departemen Sosial untuk mengevaluasi dan melakukan pembinaan, khususnya dalam hal pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di Panti Asuhan YBKN.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Kurniawati, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Peningkatan Peran Kader Di Desa Tambong Wetan Kalikotes Klaten. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 4(2).
- Kuwabara, R., & Urakami, T. (2018). Importance of Growth Monitoring by a Health Checkup in Detecting Growth Disorders in Young Children. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 11(3), 8489-8491.
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65-73.
- Miller, L., Chan, W., Comfort, K. and Tirella, L. (2005). Health of children adopted from Guatemala: comparison of orphanage and foster care. *Pediatrics*, 115(6), pp.e710-e717.
- Mohseni, M., Aryankhesal, A., & Kalantari, N. (2019). Prevention of malnutrition among children under 5 years old in Iran: A policy analysis. *PloS one*, 14(3), e0213136.
- Naziyah, N., Choirunnisa, R., & Khoirunnisa, D. (2020). Penyuluhan Gizi Sehat dan Pengukuran Antropometri pada Bayi dan Balita di Posyandu Caraka Nanda III Kelurahan Pondok betung Tangerang Selatan. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 3(1), 20-26.
- Park, H., Bothe, D., Holsinger, E., Kirchner, H.L., Olness, K. and Mandalakas, A. (2011). The impact of nutritional status and longitudinal recovery of motor and cognitive milestones in internationally adopted children. *International journal of environmental research and public health*, 8(1), pp.105-116.
- Rode, S. (2011). Economic growth and increasing trends of child malnutrition in Mumbai City. *Journal of Economics and International Finance*, 2(14), 713-726.
- Sugeng, H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(2), 96-101.
- World Health Organization. (2017). Guideline: assessing and managing children at primary health-care facilities to prevent overweight and obesity in the context of the double burden of malnutrition. Geneva: World Health Organization.